

**HUBUNGAN ANTARA RASA MEMILIKI TERHADAP SEKOLAH  
(*SENSE OF SCHOOL BELONGING*) DENGAN KEBAHAGIAAN  
PADA SISWA SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**Zahra Aulia Khairunisa**

**NIM 21107010112**

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.**

**NIP. 19850110 201903 2 011**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2524/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Rasa Memiliki terhadap Sekolah (*Sense of School Belonging*) dengan Kebahagiaan pada Siswa SMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRA AULIA KHAIRUNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010112  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6848cf647b1b7

Ketua Sidang

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED



Valid ID: 6836624ac090c

Penguji I

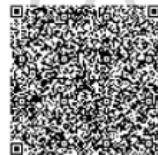
Sara Palita, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED



Valid ID: 6840fd3d4c016

Penguji II

Kryсна-Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog  
SIGNED



Valid ID: 6849020726bff

Yogyakarta, 15 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Aulia Khairunisa

NIM : 21107010112

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan antara Rasa Memiliki terhadap Sekolah (*Sense of School Belonging*) dengan Kebahagiaan pada Siswa SMA" merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Zahra Aulia Khairunisa

NIM.21107010112

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zahra Aulia Khairunisa

NIM : 21107010112

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Rasa Memiliki terhadap Sekolah (Sense of School Belonging) dengan Kebahagiaan pada Siswa SMA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta,  
Pembimbing



Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.  
NIP 198501102019032011

## INTISARI

Kebahagiaan siswa merupakan indikator penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam mendukung kebahagiaan siswa adalah *sense of school belonging*, yaitu perasaan diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari komunitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 304 siswa dari dua SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan, yang dipilih melalui teknik *non-probability sampling* dengan kategori *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kebahagiaan dengan reliabilitas sebesar 0,900 dan skala *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) dengan reliabilitas sebesar 0,830. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan siswa ( $r = 0,636$ ;  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin tinggi *sense of school belonging* yang dirasakan siswa, semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan mereka. Adapun hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin, usia, sekolah, dan kelas terhadap kebahagiaan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang suportif dan nyaman untuk meningkatkan kebahagiaan siswa.

Kata kunci: *sense of school belonging*, kebahagiaan, siswa SMA



## ABSTRACT

Students' happiness is an important indicator that supports the success of the learning process and their adjustment within the school environment. One of the factors believed to contribute to students' happiness is the sense of school belonging, which refers to the feeling of being accepted, valued, and part of the school community. This study aims to examine the relationship between sense of school belonging and happiness in senior high school students. This research employed a quantitative correlational approach with a sample of 304 students from two senior high schools in Banguntapan District, selected using non-probability sampling technique with a convenience sampling category. The instruments used were a happiness scale with a reliability of 0,900 and a Psychological Sense of School Membership (PSSM) scale with a reliability of 0,830. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results showed a positive relationship between sense of school belonging and student happiness ( $r = 0,636$ ;  $p < 0,001$ ). This indicates that the higher the sense of school belonging felt by students, the higher their level of happiness. The results of the difference test based on gender, age, school, and class on happiness showed no significant difference. These findings emphasize the importance of creating a supportive and comfortable school environment to increase students' happiness.

Keywords: sense of school belonging, happiness, high school students



## MOTTO

Jangan bosan jadi orang baik, “*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)*”.

(QS. Ar-Rahman:60)

Kalau katanya usahamu sia-sia, tenang, kerikil dilemparpun jadi gelombang

(Buku Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)

Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu

(Ali bin Abi Thalib)

*Stop trying to be liked by everybody, you don't even like everybody*

(Anonim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan rahmat-Nya yang luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini dipermudah dan dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

### **DIRI SENDIRI**

Terima kasih untuk diri ini yang sudah berusaha untuk mengerahkan waktu, pikiran, perasaan, tenaga, dan uang untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang ada.

### **KELUARGA**

Keluarga tercinta yang memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### **DOSEN PEMBIMBING**

Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi

### **TEMAN SEPERJUANGAN**

Teman-teman seperjuangan Psikologi Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dan khususnya untuk Kelas C Angkatan 2021

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Sense of School Belonging dengan Kebahagiaan pada Siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan*”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dalam hal penyusunan metode maupun kedalaman pembahasan materi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Penyusunan tugas akhir ini tentunya bukan semata hasil dari kerja individual. Banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta masukan berharga selama proses pengerjaannya, dan atas segala bentuk kontribusi tersebut, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi M, Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Bimbingan, arahan, serta masukan yang

diberikan sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.

5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Penguji 1. Terima kasih banyak Ibu, atas ilmu, arahan dan masukan yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Program Studi Psikologi ini.
6. Ibu Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji 2. Terima kasih banyak Ibu, atas ilmu, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Program Studi Psikologi ini.
7. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku dosen pembimbing akademik saya, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan arahnya selama ini dalam proses perkuliahan saya.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Program Studi Psikologi. Terima kasih atas ilmu, kemudahan informasi, dan pelayanan yang sangat ramah.
9. Para guru dan siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 2 Banguntapan, yang sudah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk turut serta dalam proses penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai dan mendapat balasan yang setimpal.
10. Keluarga penulis — mama, ayah, kakak, dan adik. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan kasih sayang yang diberikan setiap harinya sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
11. Sahabat-sahabat jauh penulis — Dersa, Asfa, Alda, Daul, Zalfa, Ghina, April, Sadira, Farsya, Erpe, Putri, Angel, dan Maya. Terima kasih banyak atas segala dukungan, motivasi, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan dengan

caranya masing-masing. Terima kasih sudah kebersamai penulis dalam segala fase kehidupan yang telah dilalui. Kehadiran kalian, meski tidak secara fisik, sangat berarti dan akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.

12. Seluruh teman-teman Psikologi kelas C Angkatan 2021, khususnya Maulida, Alfida, Irbah, Saffanah, Rahma, Nepta, Nadya, Bariza, Centun, Upi, Rofiq, Fauzan, Ardhan, dan Latip. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan keceriaan yang sangat berarti bagi penulis dalam melalui setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Kepada pemilik NIM 21107010093, terima kasih banyak atas kehadiran, dukungan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini. Hal tersebut memberikan semangat dan kenyamanan yang turut membantu penulis melewati berbagai proses dengan lebih tenang dan percaya diri.
14. Rizka Amelia Hatjani, terima kasih telah kebersamai penulis dalam proses pengambilan data skripsi sehingga terasa lebih tenang dan mudah ketika dijalani.
15. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan berusaha menikmati setiap proses yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Semoga perjalanan ke depan dipenuhi dengan keberkahan dan kebahagiaan di setiap langkahnya.

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
INTISARI .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
D. Keaslian Penelitian .....	9
BAB II DASAR TEORI .....	23
A. Kebahagiaan .....	23
1. Pengertian Kebahagiaan .....	23
2. Aspek Kebahagiaan .....	23
3. Faktor-Faktor Kebahagiaan .....	24
B. Sense of School Belonging .....	27
1. Pengertian <i>Sense of School Belonging</i> .....	27
2. Aspek <i>Sense of School Belonging</i> .....	28
C. Dinamika Hubungan <i>Sense of School Belonging</i> dengan Kebahagiaan .....	29

D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Kebahagiaan.....	34
2. Sense of School Belonging.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	41
1. Validitas.....	41
2. Seleksi Aitem.....	42
3. Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Analisis Deskriptif Statistik.....	43
2. Uji Asumsi.....	44
3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Orientasi Kancan.....	46
B. Persiapan Penelitian.....	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
D. Hasil Penelitian.....	54
E. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Preliminary Research Tingkat Kebahagiaan pada Siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan.....	3
Tabel 2. Literature Review .....	9
Tabel 3. Rincian Jumlah Sampel.....	37
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala Kebahagiaan .....	38
Tabel 5 Distribusi Aitem Sense of School Belonging.....	40
Tabel 6 Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Kebahagiaan .....	49
Tabel 7 Sebaran Aitem Skala Kebahagiaan versi Penomoran Baru .....	50
Tabel 8 Reliabilitas Alat Ukur Kebahagiaan dan Sense of School Belonging .....	52
Tabel 9 Deskripsi Responden Penelitian.....	54
Tabel 10 Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik .....	55
Tabel 11 Norma Kategorisasi.....	56
Tabel 12 Kategorisasi Skor Kebahagiaan .....	57
Tabel 13 Kategorisasi Skor Sense of School Belonging.....	57
Tabel 14 Uji Normalitas .....	58
Tabel 15 Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 16 Uji Homogenitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 17 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 18 Uji Normalitas Berdasarkan Usia.....	61
Tabel 19 Uji Homogenitas Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 20 Uji Beda Berdasarkan Usia .....	62
Tabel 21 Uji Normalitas Berdasarkan Sekolah .....	62
Tabel 22 Uji Homogenitas Berdasarkan Sekolah .....	63
Tabel 23 Uji Beda Berdasarkan Sekolah.....	63
Tabel 24 Uji Normalitas Berdasarkan Kelas.....	63
Tabel 25 Uji Homogenitas Berdasarkan Kelas .....	64
Tabel 26 Uji Beda Berdasarkan Kelas .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dinamika Hubungan Sense of School Belonging dengan Kebahagiaan.....	32
Gambar 2 Residual Plot.....	58
Gambar 3 Hasil Uji Hipotesis .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2 Perhitungan Jumlah Sampel .....	78
Lampiran 3 Hasil Preliminary Research .....	79
Lampiran 4 Lembar Informed Consent.....	85
Lampiran 5 Skala Try Out Instrumen Penelitian .....	86
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Try Out Instrumen Penelitian .....	89
Lampiran 7 Data Tryout Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 8 Reliabilitas Alat Ukur .....	93
Lampiran 9 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	96
Lampiran 10 Hasil Penelitian.....	99
Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian.....	104
Lampiran 12 Statistika Deskriptif .....	130
Lampiran 13 Uji Asumsi Klasik.....	130
Lampiran 14 Uji Hipotesis .....	131
Lampiran 15 Uji Beda.....	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan formal dan berada dalam proses perkembangan baik secara akademik maupun psikososial. Sebagai bagian dari komunitas sekolah, siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga menghadapi berbagai dinamika sosial dan emosional yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Menurut Suryabrata (2011), siswa pada jenjang pendidikan menengah, seperti SMA, berada pada masa penting dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan belajar.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), individu berada dalam tahap perkembangan yang signifikan, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Siswa SMA umumnya mulai berfokus pada pencarian identitas diri serta menyusun rencana hidup mereka di masa depan. Dalam aspek kognitif, kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan menjadi lebih logis dan sistematis. Mereka mulai mampu berpikir secara abstrak, melakukan analisis, memecahkan masalah, serta menerapkan konsep secara mandiri dalam berbagai konteks pembelajaran seperti tugas proyek dan praktikum (Asih, 2018).

Selain perkembangan kognitif, aspek emosional siswa SMA juga mengalami perubahan yang cukup kompleks. Perubahan emosi ini sering kali ditandai dengan munculnya perilaku agresif seperti pelanggaran tata tertib sekolah, penurunan motivasi belajar, serta kesulitan mengendalikan dorongan emosi negatif seperti marah dan frustrasi (Fauzi & Sari, 2018). Ketidakmampuan dalam mengelola emosi tersebut tidak hanya menghambat proses berpikir rasional, tetapi juga berdampak pada hubungan sosial dan prestasi akademik siswa (Fauzi & Sari, 2018).

Perubahan sosial pada siswa SMA terlihat dari meningkatnya kemampuan

untuk menerima keberadaan orang lain dalam kehidupan mereka dan beradaptasi melalui interaksi sosial. Siswa mulai menunjukkan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, merasa disukai, serta cenderung tertarik membentuk hubungan dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan karakteristik (Anas & Umar, 2021). Selain itu, eksplorasi hubungan pertemanan dengan lawan jenis mulai berkembang seiring dengan meningkatnya rasa ingin tahu dan kebutuhan akan dukungan sosial (Wulandari, 2014).

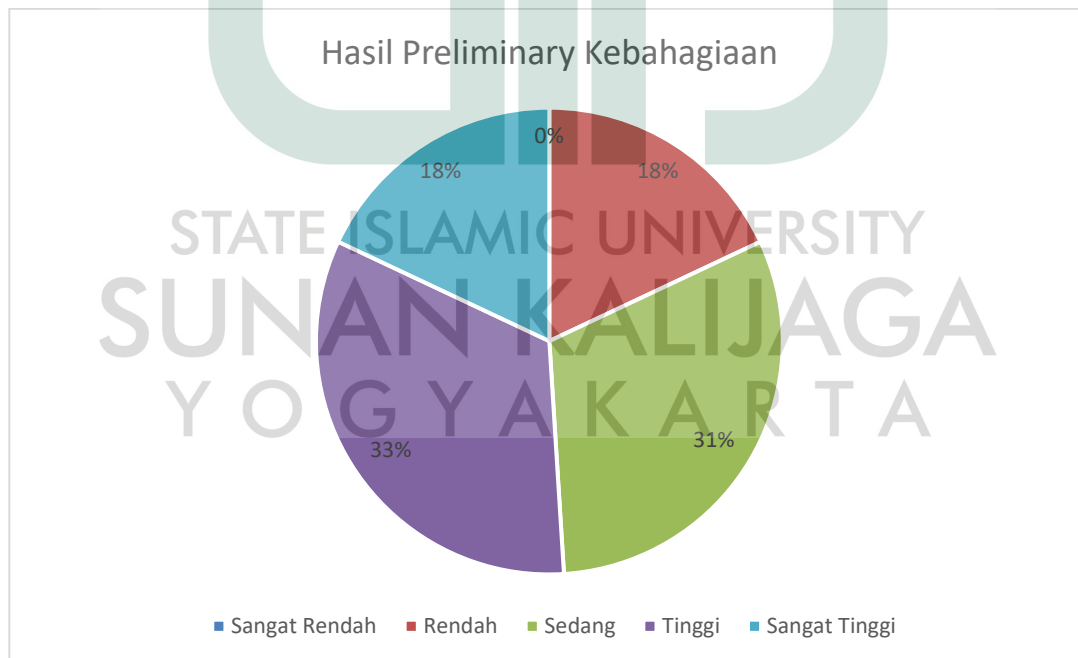
Dalam konteks kehidupan sekolah, kebahagiaan siswa dapat muncul dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pengalaman positif di lingkungan pendidikan. Menurut Oetami & Yuniarti (2011), sumber kebahagiaan yang umum dialami oleh individu usia 15–18 tahun mencakup kegiatan rekreasi bersama, pencapaian diri di sekolah, hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya, keterlibatan dalam olahraga dan permainan, serta perasaan berguna bagi orang lain. Sejalan dengan itu, Azizah (2013) menyatakan bahwa kebahagiaan bagi siswa dapat tercermin melalui keberhasilan dalam mengembangkan potensi diri, seperti pencapaian prestasi di bidang akademik maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah. Adapun menurut Marsyanda & Hastuti (2023) siswa dapat merasa bahagia di sekolah ketika diterima dalam lingkungan sosial, memperoleh dukungan dan motivasi dari guru serta teman sebaya, dan merasa dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami ketidakbahagiaan dalam lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Anas & Umar (2021) mengungkapkan bahwa 16,53% siswa di sekolah merasa kurang bahagia, dan 2,44% yang menyatakan tidak bahagia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman positif di sekolah, seperti hubungan sosial yang harmonis, perasaan diterima oleh lingkungan sekolah, dan dukungan dari guru maupun teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh temuan Kusdiyati et al. (2011), yang menyatakan bahwa sebanyak 95 siswa SMA (52,5%) mengalami kesulitan beradaptasi secara sosial di sekolah karena rendahnya dukungan sosial yang mereka terima.

Hasil penelitian dari Afandi & Hartati (2019) terhadap 204 siswa SMP dan SMA bersuku Minang menunjukkan bahwa ketidakbahagiaan siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain hubungan keluarga yang tidak sesuai harapan, kegagalan akademik, konflik pertemanan, serta perlakuan negatif dari guru maupun lingkungan sekitar. Lebih lanjut, hasil penelitian Anas & Umar (2021) mengungkapkan bahwa sebagian siswa jarang mengalami hal-hal yang membuat mereka merasa bahagia, seperti dukungan dari guru, suasana belajar yang positif, hubungan sosial yang hangat, serta kepemilikan fasilitas atau materi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan *preliminary research* yang telah disebarakan pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan, didapatkan hasil bahwa tingkat kebahagiaan siswa cenderung berada di kategori tinggi, namun terdapat pula beberapa siswa yang berada di kategori rendah. Total keseluruhan subjek dalam *preliminary research* berjumlah 64 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 2 Banguntapan. Berikut adalah tabel hasil *preliminary research* :

**Tabel 1. Data Preliminary Research Tingkat Kebahagiaan pada Siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan**



Berdasarkan hasil *preliminary research* yang telah dipaparkan, terbukti

bahwa beberapa siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan masih memiliki tingkat kebahagiaan yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran di atas yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan kategori kebahagiaan yang rendah yaitu 18% dan kategori sedang yaitu 31%. Berdasarkan data *preliminary research* pula, indikasi kelima aspek kebahagiaan dari Seligman (2005) yang dimiliki oleh siswa belum optimal. Aspek-aspek tersebut meliputi indikasi memiliki hubungan yang positif dan bermakna dengan lingkungan sosialnya, terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan bersama, dan kemampuan resiliensi.

Kebahagiaan yang dialami siswa memiliki sejumlah dampak positif terhadap berbagai aspek dalam kehidupannya. Menurut Saidah et al., (2024), kebahagiaan berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik, memudahkan untuk memaafkan orang lain, meningkatkan pengendalian diri, serta memperkuat kemampuan beradaptasi dan keterlibatan positif dalam lingkungan sosial. Siswa yang bahagia juga cenderung menunjukkan sikap optimis serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap potensi diri. Sejalan dengan hal tersebut, Anas & Umar (2021) menjelaskan bahwa siswa yang merasa bahagia umumnya memiliki hubungan yang baik dengan guru, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, menjalin interaksi positif dengan teman sebaya, serta menunjukkan penguasaan terhadap pengetahuan atau materi pelajaran yang dimiliki.

Sebaliknya, ketidakbahagiaan yang dialami siswa dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Menurut Saidah et al., (2024), ketidakbahagiaan yang dialami siswa dapat berdampak pada berbagai aspek, seperti kesulitan dalam bersosialisasi, rendahnya kemampuan dalam mengontrol emosi, serta kecenderungan untuk mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Siswa yang tidak bahagia juga cenderung bersikap pesimis terhadap hasil kerja sendiri, sering membandingkan diri dengan orang lain, dan mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, Diener & Seligman (2002, dalam Harijanto & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa siswa yang merasa tidak bahagia cenderung merasa tidak puas dengan kondisi keluarganya, hubungan

sosial yang dimilikinya, serta dengan dirinya sendiri.

Dampak tersebut dapat dibuktikan dari data yang menunjukkan permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah, yang berpotensi mempengaruhi kebahagiaan mereka. Menurut Aprilnayendi (2015, dalam Nadhifa et al., 2024), sekitar 54,55% siswa mengalami berbagai permasalahan pribadi, seperti pandangan negatif terhadap diri sendiri, perasaan tidak diterima oleh keluarga, keengganan untuk bertanggung jawab, merasa sebagai korban, sikap negatif terhadap sekolah, serta motivasi belajar dan keterampilan akademik yang rendah. Selain itu, sebanyak 36,36% siswa dilaporkan mengalami ketidaknyamanan saat berada di sekolah.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan seseorang, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepuasan terhadap pengalaman masa lalu, pandangan optimis terhadap masa depan, serta perasaan bahagia yang dirasakan pada masa kini. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek-aspek seperti uang, pernikahan, relasi sosial, kesehatan, keyakinan agama, usia, tingkat pendidikan, kondisi iklim, ras, dan jenis kelamin (Seligman, 2005). Salah satu aspek eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebahagiaan siswa adalah rasa memiliki terhadap lingkungan sosial, termasuk lingkungan sekolah.

Rasa memiliki terhadap lingkungan sosial berperan penting dalam membangun kebahagiaan serta mendukung kesejahteraan psikologis individu (Tian et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perasaan memiliki dalam suatu lingkungan sosial berkontribusi signifikan terhadap kebahagiaan karena mampu memberikan rasa aman, dukungan, dan makna dalam hubungan sosial (Widodo & Dewi, 2021; Tian et al., 2021). Dalam konteks siswa, hal ini menjadi sangat relevan mengingat mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, yaitu sekitar delapan jam setiap hari, di luar kegiatan bimbingan belajar dan ekstrakurikuler (Marsyanda & Hastuti, 2023). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah sebagai lingkungan sosial utama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kurangnya keterlibatan siswa atau rendahnya rasa memiliki terhadap sekolah sering kali berkaitan erat dengan tingkat kebahagiaan yang rendah. Siswa yang merasa terisolasi cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, kurang tertarik mengikuti kegiatan sekolah, serta memiliki prestasi akademik yang rendah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko putus sekolah (Fall & Roberts, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa *sense of school belonging* dengan kebahagiaan siswa menjadi sangat penting untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan pribadi

Rasa memiliki terhadap sekolah dapat mendorong munculnya emosi positif ketika siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Marsyanda & Hastuti, 2023). Ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dicetuskan oleh Fong Lam et al. (2015), bahwa keterikatan siswa dengan sekolah berkontribusi pada meningkatnya kebahagiaan dan kesuksesan akademik mereka.

Penelitian mengenai rasa memiliki pada siswa sering kali menyoroti hubungan mereka dengan lingkungan sekolah, terutama melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya (Ammar, 2021). Hal ini sejalan dengan teori *sense of school belonging* yang dikembangkan oleh Goodenow (1993), yang menggambarkan perasaan positif yang muncul ketika siswa merasakan penerimaan pribadi, perhatian, keterlibatan, serta dukungan dari orang lain di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana rasa memiliki terhadap sekolah berkontribusi terhadap kebahagiaan siswa, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung kebahagiaan mereka.

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *sense of school belonging* dengan kebahagiaan pada siswa SMA, dengan judul “Hubungan antara Rasa Memiliki terhadap Sekolah (*Sense of School Belonging*) dengan Kebahagiaan pada Siswa SMA”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan pada siswa SMA?

## B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan pada siswa SMA.

## C. Manfaat Penelitian

Harapan dilakukannya penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara kuantitatif mengenai hubungan dari variabel-variabel yang terkait. Sehingga dapat menjadi sumbangan pemikiran serta pengembangan keilmuan bagi peneliti, mahasiswa dan dosen, khususnya di bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Positif yang berkaitan dengan kebahagiaan dan keterikatan sosial.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi baru terkait kebahagiaan dan *sense of school belonging* pada diri individu. Selain itu, para siswa dapat menyadari bahwa memiliki rasa keterhubungan dengan lingkungan sosial berpotensi meningkatkan kebahagiaan mereka.

#### b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memahami peran *sense of school belonging* dalam meningkatkan kebahagiaan pada siswa. Hasilnya bisa digunakan sebagai dasar untuk merancang program yang memperkuat ikatan siswa dengan lingkungan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau acara khusus, serta untuk mengembangkan program kesehatan mental yang mendukung kebahagiaan siswa.

#### c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman mengenai bagaimana *sense of school belonging* dapat mempengaruhi

kebahagiaan pada siswa, serta kaitannya dengan Psikologi Sosial dan Psikologi Positif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan yang bermanfaat bagi peneliti yang akan datang sebagai sumber referensi ketika hendak meneliti variabel-variabel yang terkait.



#### D. Keaslian Penelitian

**Tabel 2. Literature Review**

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raden Wachyu Zakia Fadilah, Sri Maslihah, dan Ifa Hanifah Misbach	Pengaruh Academic Emotions dan School Belonging terhadap Students' Life Satisfaction pada Siswa Menengah Pertama	2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori Kepuasan Hidup dari Huebner (1991) merujuk pada cara seseorang menilai kualitas hidupnya, yang mencakup berbagai aspek seperti individu, keluarga, relasi pertemanan, lingkungan sekitar, serta lingkungan sekolah.</li> <li>2. Teori <i>Sense of School Belonging</i> dari Goodenow (1993) bahwa <i>sense of school belonging</i> adalah perasaan diterima, dihormati, dan diakui oleh seluruh anggota komunitas sekolah.</li> <li>3. Teori <i>Academic Emotions</i> dari</li> </ol>	Metode kuantitatif dengan metode kausalitas.	<i>Academic emotions</i> menggunakan skala adaptasi <i>Achievement Emotions Questionnaire</i> (AEQ) yang disusun oleh Pekrun dkk (2011). Untuk <i>school belonging</i> menggunakan skala adaptasi <i>Psychological Sense of School Membership</i> (PSSM) (Goodenow, 1993). Untuk <i>students' life satisfaction</i> menggunakan skala adaptasi	Subjek penelitian ini berjumlah 471 siswa SMP Negeri di kota Bandung.	Penelitian ini memaparkan bahwa emosi positif terkait kelas memberikan kontribusi sebesar 29,50% terhadap kepuasan hidup siswa, sementara <i>school belonging</i> memberikan pengaruh lebih besar, yaitu 47,60%. Semua jenis <i>academic emotions</i> dan <i>school belonging</i> terbukti mempengaruhi

				<p>Pekrun, et al (2002) yaitu emosi dibagi secara kontekstual menjadi emosi terkait kelas (dirasakan siswa sebelum, selama, dan setelah berada di kelas), emosi terkait belajar (emosi sebelum, saat, dan setelah belajar), dan emosi terkait tes (dirasakan siswa sebelum, selama, dan setelah ujian berlangsung).</p>		<p><i>Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale</i> (MSLSS) yang disusun Huebner (1994).</p>		<p>kepuasan hidup siswa, dengan kontribusi terbesar berasal dari emosi negatif terkait belajar dan <i>school belonging</i>, yaitu 52,70%.</p>
2.	Shabrina Labiba Hardianita, Amanda Pasca Rini, dan Nindia Pratitis	Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless	2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori Kebahagiaan (Seligman, 2005) bahwa kebahagiaan terdiri dari elemen-elemen seperti hubungan positif, keterlibatan, makna hidup, optimisme, dan resiliensi.</li> <li>2. Teori Penerimaan Diri (Supratiknya, 1995) bahwa penerimaan diri melibatkan sikap menerima keadaan</li> </ol>	Metode kuantitatif dengan desain korelasional.	Skala kebahagiaan berdasarkan teori kebahagiaan Seligman (2005), skala penerimaan diri dari Supratiknya (1995), dan skala dukungan sosial dari (Zimet et al., 1988).	Subjek penelitian berjumlah 220 partisipan perempuan dewasa awal fatherless dengan rentan usia 20 hingga 30 tahun.	Penerimaan diri dan dukungan sosial berhubungan positif dengan kebahagiaan. Semakin tinggi penerimaan diri dan dukungan sosial, semakin tinggi pula kebahagiaan perempuan

				<p>diri secara objektif, termasuk kelebihan dan kekurangan, yang menjadi dasar bagi kebahagiaan.</p> <p>3. Teori Dukungan Sosial (Zimet et al., 1988) bahwa kehadiran dukungan dari keluarga, teman, serta individu terdekat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis dan tingkat kebahagiaan individu.</p>				dewasa awal <i>fatherless</i> .
3.	Hilma Aprillia Firdaus dan Ira Darmawanti	Hubungan Sense of School Belonging dan Subjective Well-Being Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren	2024	<p>1. Teori <i>Subjective Well-Being</i> dari Diener et al., (2002) bahwa penilaian pribadi seseorang terhadap kualitas hidupnya, yang mencakup aspek kognitif dan emosional. Penilaian ini melibatkan respons emosional terhadap berbagai peristiwa</p>	Metode kuantitatif korelasional.	Skala <i>subjective well-being</i> berisi 20 item yang merujuk pada aspek-aspek dari Diener et al. (2002). Variabel <i>sense of school belonging</i> diukur melalui skala PSSM dari Fadilah et	Penelitian ini melibatkan subjek sejumlah 123 siswa MTs kelas 7, 8, dan 9 yang menetap di pondok pesantren X yang berlokasi di Kabupaten	Data penelitian mengindikasikan adanya korelasi yang bermakna antara <i>sense of school belonging</i> dan <i>subjective well-being</i> di kalangan siswa MTs Pondok Pesantren X, dengan

				<p>serta persepsi kognitif individu terhadap tingkat kepuasan yang dialaminya.</p> <p>2. Teori <i>Sense of School Belonging</i> dari Goodenow (1993) yaitu perasaan siswa terhadap guru dan teman sebaya mencerminkan sejauh mana mereka merasa Diakui, dihormati, aktif berpartisipasi, dan didukung dalam kegiatan akademis serta menjadi bagian dalam kehidupan di sekolah.</p>		<p>al. (2018) yang dimodifikasi agar relevan dengan lingkungan pondok pesantren berdasarkan kerangka teori dari Goodenow (1993b).</p>	<p>Jember, Jawa Timur.</p>	<p>koefisien korelasi sebesar 0,303. Korelasi ini lemah namun positif, yang berarti semakin tinggi <i>sense of school belonging</i>, semakin tinggi pula <i>subjective well-being</i>. Kedua variabel tersebut berada pada tingkat sedang.</p>
4.	<p>Dinda Rizqia Widodo dan Damajanti Kusuma Dewi</p>	<p>Perbedaan Sense of Belongingness Ditinjau dari Tahun Angkatan pada Mahasiswa Universitas</p>	2020	<p>1. Teori Kebutuhan Hierarki Maslow (1954), khususnya kebutuhan penghargaan dan kebutuhan sosial. Kebutuhan penghargaan mencakup pengakuan, status, dan kepercayaan diri, sementara kebutuhan</p>	<p>Metode kuantitatif dengan jenis komparatif</p>	<p>Alat ukur menggunakan PSSM (<i>Psychological Sense of School Membership</i>) dari Goodenow (1993b) yang diadaptasi ke Bahasa</p>	<p>Subjek penelitian melibatkan 654 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dari angkatan 2018 dan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam <i>sense of belongingness</i> mahasiswa Universitas</p>

		Negeri Surabaya		<p>sosial meliputi persahabatan, hubungan afiliasi, dan interaksi erat.</p> <p>2. Teori <i>Sense of Belonging</i> di sekolah (Goodenow, 1993) bahwa <i>sense of belonging</i> di sekolah diartikan sebagai keanggotaan psikologis, di mana siswa merasa dirinya diterima, dihormati, dilibatkan, dan didukung oleh lingkungan sosial di sekolah, serta merasa menjadi orang penting dalam kegiatan di sekolah.</p>	Indonesia oleh Fadilah, Maslihah, dan Misbach (2018), kemudian diadaptasi dalam konteks universitas.	2019 yang berasal dari program studi non-kependidikan di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), serta Fakultas Ekonomi (FE).	Negeri Surabaya berdasarkan jalur seleksi mereka (SNMPTN, SBMPTN, dan SPMB/Mandiri) dengan nilai signifikan 0,003 ( $p < 0,05$ ). Perbedaan dapat dikaitkan dengan stigma dan proses seleksi yang berbeda pada setiap jalur, yang memengaruhi bagaimana mahasiswa merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan kampus mereka.
--	--	-----------------	--	--	--	--	--

5.	Alice Saidah dan Febi Herdajani	Hubungan antara Kualitas Persahabatan dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta	2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori Kebahagiaan (Seligman, 2005), kebahagiaan sejati adalah bentuk evaluasi pribadi terhadap kualitas hidup, termasuk perasaan positif seperti kebahagiaan dan kenyamanan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan yang bermanfaat.</li> <li>2. Teori Kualitas Persahabatan (Bukowski et al., 2006), kualitas persahabatan diukur berdasarkan tingkat keunggulannya, yang mencakup dimensi positif dan negatif.</li> <li>3. Teori Harga Diri (Coopersmith, 1967), mendefinisikan harga diri sebagai penilaian individu yang dapat bersifat positif atau negatif</li> </ol>	Metode kuantitatif korelasional.	Terdapat tiga skala: pertama, skala dari Seligman (2005) yang mencakup hubungan positif, keterlibatan penuh, makna hidup, optimisme realistis, dan resiliensi; kedua, skala kualitas persahabatan oleh Bukowski (1998) meliputi <i>companionship</i> , bantuan, kepercayaan, kedekatan, dan konflik; terakhir, skala harga diri oleh Coopersmith (1967) yang terdiri dari penerimaan, kekuatan,	Subjek penelitian berjumlah 163 siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas persahabatan dan harga diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kebahagiaan siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta. Semakin baik kualitas persahabatan dan semakin tinggi harga diri, semakin besar pula tingkat kebahagiaan siswa.
----	---------------------------------	--	------	--	----------------------------------	---	--	--

				terhadap dirinya sendiri.		kompetensi, dan kebajikan.		
6.	Marsyanda dan Rahmah Hastuti	Hubungan Sense of School Belonging dan Kebahagiaan pada Siswa SMA	2023	<p>1. Teori <i>Sense of School Belonging</i> (Goodenow, 1993) bahwa <i>sense of school belonging</i> adalah sebuah perasaan positif yang muncul karena adanya penerimaan secara personal, perhatian, keterlibatan, dan dukungan dari orang lain dalam lingkungan sosial sekolah.</p> <p>2. Teori Kebahagiaan dan Pendidikan (Noddings, 2003), Penekanan pada kebahagiaan dalam pendidikan diharapkan berkontribusi pada pengembangan emosi positif siswa, yang berkaitan erat dengan keterikatan siswa pada sekolah.</p>	Metode kuantitatif korelasional	<i>Psychological Sense of School Membership</i> (PSSM) oleh Goodenow (1993), serta <i>Oxford Happiness Scale</i> yang disusun oleh Peter Hills dan Michael Argyle (2002).	Subjek penelitian berjumlah 228 orang dengan kriteria siswa SMA laki-laki atau perempuan kelas X, XI, dan XII berusia 15-18 tahun. Lokasi penelitian di SMA Negeri X di Kota Tangerang Selatan.	Memiliki hubungan yang signifikan dan positif antara <i>sense of school belonging</i> dan kebahagiaan pada siswa SMA dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.781 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0.000 < 0.05$ .

7.	Aktağ , Özlem Ya , Ayla Esen , Ilayda Duman , Ceyda Karaköse , dan Anıl Okçu	School Belonging and Happiness Level of Students from Sport Faculty	2022	<p>1. <i>Self-Determination Theory</i> (SDT) oleh Ryan dan Deci (2000) yaitu rasa memiliki sekolah merupakan manifestasi dari kebutuhan keterhubungan, yang berkontribusi pada motivasi intrinsik, kesejahteraan emosional, dan kebahagiaan mahasiswa di lingkungan akademik.</p> <p>2. Teori <i>Sense of School Belonging</i> (Goodenow, 1993) siswa merasa diterima secara pribadi, dihormati, diikutsertakan, dan didukung oleh orang lain di lingkungan sosial sekolah.</p>	Metode kuantitatif korelasional	Skala Rasa Keanggotaan Psikologis (PSMS) dikembangkan oleh Godenow (1993) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Turki oleh Sarı (2011) dan Skala Kebahagiaan Oxford (OHS) dikembangkan oleh Hills dan Argyle dan diterjemahkan ke dalam bahasa Turki oleh Doğan dan Sapmaz (2012).	Subjek penelitian berjumlah 285 mahasiswa (174 laki-laki dan 111 perempuan) dari departemen pengajaran, pelatihan dan manajemen olahraga fakultas olahraga.	Kebahagiaan dan rasa memiliki sekolah berkorelasi positif. Tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, tetapi mahasiswa jurusan manajemen olahraga mencatat tingkat kebahagiaan dan rasa memiliki tertinggi. Kebahagiaan cenderung meningkat dengan pendapatan keluarga dan pendidikan ayah, meskipun tidak signifikan.
----	--	--	------	---	---------------------------------	--	---	---

8.	Sara Irene Fangidae dan Eni Rindi Antika	Pengaruh Kualitas Persahabatan terhadap Kebahagiaan Siswa SMA	2023	<p>1. Teori Kualitas Persahabatan (Berndt, 2002) adalah tingkat kepuasan dalam hubungan yang ditentukan oleh adanya kepercayaan, dukungan, perhatian, serta tingkat konflik yang terjadi.</p> <p>2. Teori Kebahagiaan (Seligman, 2005) bahwa emosi positif yang bebas dari unsur perasaan negatif. Kebahagiaan dipengaruhi oleh relasi positif, keterlibatan yang mendalam, pemaknaan pada aktivitas sehari-hari, sikap optimis, dan ketangguhan.</p>	Metode kuantitatif dengan desain <i>expost facto</i>	Skala kebahagiaan dari teori Seligman (2005) dan skala kualitas persahabatan dari teori Berndt (2002).	Subjek penelitian berjumlah 199 siswa kelas XI SMA di wilayah Purwokerto.	Kualitas persahabatan berpengaruh terhadap kebahagiaan siswa SMA dengan nilai sebesar 29.3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
9.	Afrida Assadilla Henisa, Zuhdiyah,	Hubungan antara Kekuatan Karakter	2021	1. Teori Kebahagiaan (Seligman, 2005), kebahagiaan seseorang	Metode kuantitatif dengan desain	Skala kekuatan karakter yang dirumuskan oleh Peterson	Subjek berjumlah 270 remaja yang sekolah	Kekuatan karakter dengan kebahagiaan

	dan Fajar Tri Utami	dengan Kebahagiaan pada Remaja di SMA Aziziah Palembang		<p>dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor eksternal (seperti uang, pernikahan, relasi sosial, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras, dan gender) dan faktor internal (seperti kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan pada masa kini). Penelitian ini mengacu pada faktor internal yaitu kekuatan karakter.</p> <p>2. Teori Kekuatan Karakter (Peterson &amp; Seligman, 2004) bahwa kekuatan karakter adalah sifat positif atau <i>trait</i> dalam diri seseorang yang berkontribusi pada kehidupan yang bermakna dan bahagia.</p>	korelasional.	dan Seligman (2004) dan skala kebahagiaan yang dibuat sesuai dengan aspek-aspek teori Seligman (2005).	di SMA Aziziah Palembang dan sedang duduk di bangku kelas X,XI dan XII.	pada remaja di SMA Aziziah Palembang memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,561$ dengan nilai Sig. $p = 0,000 < 0,05$ .
--	---------------------	---	--	---	---------------	--	---	---

10.	Susanti Prasetyanigrum dan Nurhidayati	Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Sense of School Belonging Santri di Pondok Pesantren	2023	<p>1. Teori Kebersyukuran (Peterson, 2004) Syukur adalah perasaan terima kasih dan kebahagiaan sebagai respons atas anugerah yang diterima, baik berupa manfaat dari individu lain ataupun ketenangan yang tercipta dari keindahan alam.</p> <p>2. Teori <i>Sense of School Belonging</i> (Goodenow, 1993) bahwa tingkat di mana siswa merasa diterima, dihargai, menjadi bagian dari komunitas sekolah, dan mendapatkan dukungan dari anggota lingkungan sosial di sekolah.</p>	Metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian <i>nonrandomized pretest-posttest control group</i> .	Alat ukur yang digunakan yaitu <i>Psychological Sense of School Membership</i> (PSSM) berdasarkan teori Goodenow, (1993b) yang terdiri dari tiga aspek yaitu <i>connection to school</i> , <i>connection to teachers</i> , dan <i>connection to peers</i> .	Subjek berjumlah 50 santri di Pondok Pesantren X dari kelas VII MTs hingga kelas XI MA yang dibagi rata menjadi dua kelompok yaitu 25 kelompok kontrol dan 25 kelompok eksperimen.	Pelatihan kebersyukuran dapat meningkatkan <i>Sense of School Belonging</i> (SoSB) pada santri di Pondok Pesantren X dengan perubahan skor <i>Sense of School Belonging</i> pada santri setelah <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> rata-rata pada kelompok eksperimen meningkat yaitu skor <i>pre-test</i> 40,64 dan skor <i>post-test</i> 44,84).
-----	--	---	------	--	--	---	--	---

Berdasarkan *literature review* terhadap penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu :

### 1. Keaslian Topik

Topik dalam penelitian ini ialah hubungan *sense of school belonging* dengan kebahagiaan pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan. Dalam penelitian sebelumnya, topik terkait kebahagiaan telah diteliti dan dihubungkan dengan beberapa variabel, seperti penerimaan diri dan dukungan sosial (Hardianita et al., 2024), kualitas persahabatan dan harga diri (Saidah et al., 2024), kualitas persahabatan (Fangidae & Antika, 2023; Sandjojo, 2017), dan kekuatan karakter (Henisa et al., 2021). Sedangkan topik terkait *sense of school belonging* telah diteliti dan dihubungkan dengan variabel lain, seperti *academic emotions* (Fadilah et al., 2018), *subjective well-being* (Firdaus & Darmawanti, 2024), dan pelatihan kebersyukuran (Prasetyaningrum & Nurhidayati, 2023).

Terdapat beberapa penelitian dengan topik serupa, seperti penelitian dengan judul “*School Belonging and Happiness Level of Students from Sport Faculty*” yang diteliti oleh Aktağ et al., (2022) dan penelitian dengan judul “Hubungan *Sense of School Belonging* dan Kebahagiaan pada Siswa SMA” yang diteliti oleh Marsyanda & Hastuti (2023). Setelah melakukan *literature review*, terlihat bahwa antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan sudah ada riset yang menggabungkan keduanya.

### 2. Keaslian Teori

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pemilihan *grand theory* terkait *sense of school belonging* dan kebahagiaan yaitu teori dalam penelitian ini mengacu pada teori kebahagiaan dari Seligman (2005), sebagaimana telah digunakan dalam penelitian Fangidae & Antika,

(2023); Hardianita et al., (2024); Henisa et al., (2021); Saidah et al., (2024). Untuk variabel *sense of school belonging* peneliti memakai teori *sense of school belonging* dari Goodenow (1993), yang telah digunakan dalam penelitian Aktağ et al., (2022); Fadilah et al., (2018); Firdaus & Darmawanti, (2024); Marsyanda & Hastuti, (2023); Prasetyaningrum & Nurhidayati, (2023); Widodo & Dewi, (2021).

### 3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yakni variabel kebahagiaan diukur menggunakan alat ukur kebahagiaan yang disusun oleh Hardianita et al., (2024) dengan mengacu pada teori Seligman (2005). Untuk variabel *sense of school belonging* diukur menggunakan alat ukur *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Fadilah, Maslihah, dan Misbach (2018). Pada alat ukur kebahagiaan dari Seligman (2005) yang telah disusun oleh Hardianita et al., (2024) belum pernah digunakan dalam penelitian lain dengan subjek siswa SMA, sehingga penggunaannya dalam penelitian ini merupakan sebuah keterbaruan penelitian. Sedangkan, untuk alat ukur *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Fadilah, Maslihah, dan Misbach (2018) sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Widodo & Dewi (2021).

### 4. Keaslian Subjek Penelitian

Setelah melakukan *literature review*, diketahui bahwa penelitian sebelumnya melibatkan berbagai variasi subjek, termasuk remaja umum, siswa SMA, siswa SMP, remaja yang belajar di pondok pesantren, dan mahasiswa dalam fakultas tertentu. Penelitian yang menggunakan subjek siswa SMA memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun terdapat kebaruan bahwa penelitian ini lebih mengkhususkan pada remaja SMA Negeri di Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini meliputi siswa kelas X

dan XI SMA Negeri yang berada di Kecamatan Banguntapan.

Berdasarkan uraian keaslian penelitian di atas, didapatkan hasil bahwa penelitian ini memiliki keterbaharuan pada alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur kebahagiaan yang disusun oleh Hardianita et al, (2024) berdasarkan teori Seligman (2005), dengan subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri. Selain itu, keterbaruan penelitian juga terletak pada pemilihan subjek, yaitu remaja SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang disajikan di Bab 4, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan positif antara *sense of school belonging* dengan kebahagiaan pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *sense of school belonging* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada siswa. Begitu sebaliknya, apabila *sense of school belonging* rendah, maka semakin rendah pula kebahagiaan pada siswa. Artinya, *sense of school belonging* dapat berkontribusi dalam tinggi rendahnya kebahagiaan pada siswa.
- b. Adanya koefisien korelasi sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel penelitian termasuk dalam kategori kuat dan sebesar 64% *sense of school belonging* memberikan sumbangan efektif terhadap kebahagiaan siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan.
- c. Analisis tambahan mengenai pengaruh faktor demografis terhadap kebahagiaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kebahagiaan berdasarkan jenis kelamin, usia, sekolah, dan tingkat kelas pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Banguntapan.

#### B. Saran

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi responden penelitian, sekolah SMA, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

##### 1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, terbukti adanya hubungan positif pada rasa memiliki terhadap sekolah (*sense of school belonging*) dengan kebahagiaan. Oleh karena itu,

diharapkan para siswa dapat terus meningkatkan rasa memiliki di sekolah sebagai salah satu upaya dalam menjaga dan meningkatkan kebahagiaan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru, serta membangun sikap positif terhadap lingkungan sekolah.

## 2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, dalam hal ini SMA Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 2 Banguntapan, diharapkan dapat terus mendukung, kebersamai, serta memfasilitasi upaya peningkatan rasa memiliki terhadap sekolah (*sense of school belonging*) pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti menciptakan iklim sekolah yang lebih positif dan inklusif, membangun komunikasi yang hangat antara guru dan siswa, serta menyediakan ruang partisipasi aktif bagi siswa dalam kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji tema yang sama, peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Menambah variabel lain baik sebagai variabel bebas ataupun variabel mediator, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan siswa.

b. Menggunakan populasi yang lebih luas atau subjek yang berbeda, seperti siswa SMA swasta, siswa yang tinggal di asrama, atau di panti asuhan agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

c. Menggunakan metode campuran (metode kuantitatif dan kualitatif) agar hasil penelitian tidak hanya menunjukkan

hubungan antar variabel, tetapi juga menggali pengalaman subjektif siswa secara lebih mendalam terkait rasa memiliki terhadap sekolah (*sense of school belonging*) dan kebahagiaan mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. R., & Hartati, S. (2019). Pembelian Impulsif pada Remaja Akhir Ditinjau dari Kontrol Diri. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 123. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44103>
- Ahkam, M. A., & Arifin, N. A. I. (2017). Optimisme dan School Well-Being pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24501237>
- Aktaş, I., Yalçın, Ö., Esen, A., Duman, İ., Karaköse, C., & Okçu, A. (2022). School Belonging and Happiness Level of Students from Sport Faculty. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 22–27. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.4.392>
- Ali, Muhammad & Eko, I. (2013). Identitas Diri Ditinjau dari Kelekatan Remaja pada Orang Tua di SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal SPIRITS*, 4(1), 43–53.
- Ammar, M. A. A. (2021). Development and Initial Validation of Sense of Belonging Scale for Adolescents (Sobs): Preliminary Investigation. *Asean Journal of Psychiatry*, 22(10), 1–22. <https://doi.org/10.54615/2231-7805.47228>
- Anas, M., & Fadhilah Umar, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(1), 51–64. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/2123>
- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146–156. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Asih, T. (2018). Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik di Kota Metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 9–17.
- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja Tantangan perubahan yang dibawa oleh era globalisasi. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295–316.
- Azwar, S. (2001). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Bahari, M. I. B. & Zaman, R. A. B. N. (2019). Pengaruh Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Perkahwinan dan Keagamaan ke atas Kebahagiaan. *Southeast Asia Psychology Journal*, 7(3), 30–58.
- Bora, V., & Altinok, V. (2021). The Effect of Student Happiness on the Relationship Between Secondary School Students Perception of Teacher

- Effectiveness and School Engagement. *GEFAD / GUJGEF*, 41(3), 1839-1868.
- Fadilah, R. W. Z., Maslihah, S., & Misbach, I. H. (2018). Pengaruh Academic Emotions dan School Belonging terhadap Students' Life Satisfaction pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 90–99. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11948>
- Fall, A. M., & Roberts, G. (2012). High School Dropouts: Interactions between Social Context, Self-Perceptions, School Engagement, and Student Dropout. *Journal of Adolescence*, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.11.004>
- Fangidae, S. I., & Antika, E. R. (2023). Pengaruh Kualitas Persahabatan terhadap Kebahagiaan Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 79–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Fauzi, T., & Purnama Sari, S. (2018). Kemampuan Mengendalikan Emosi pada Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1(1), 1–10. [https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497%0Afile:///C:/Users/Lenovo/Downloads/admin,+KEMAMPUAN+MENGENDALIKAN+EMOSI+PADA+SISWA+DAN+IMPLIKASINYA \(3\).pdf](https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497%0Afile:///C:/Users/Lenovo/Downloads/admin,+KEMAMPUAN+MENGENDALIKAN+EMOSI+PADA+SISWA+DAN+IMPLIKASINYA%20(3).pdf)
- Firdaus, H. A., & Darmawanti, I. (2024). Hubungan Sense of School Belonging dan Subjective Well-Being Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1984–1999. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i4.3244>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fong Lam, U., Chen, W. W., Zhang, J., & Liang, T. (2015). It Feels Good to Learn where I Belong: School Belonging, Academic Emotions, and Academic Achievement in Adolescents. *School Psychology International*, 36(4), 393–409. <https://doi.org/10.1177/0143034315589649>
- Goodenow, C. (1993). The Psychological Sense of School Membership among Adolescents: Scale Development and Educational Correlates. *Psychology in the Schools*, 30, 79–90. <https://doi.org/10.4135/9781446247501.n3253>
- Hardianita, S. L., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2024). Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 135–146.
- Hariyanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.37715/psy.v1i1.361>
- Henisa, A. A., Zuhdiyah, Z., & Utami, F. T. (2021). Hubungan antara Kekuatan Karakter dengan Kebahagiaan pada Remaja di SMA Aziziah Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(3), 279–289.

<https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i3.11376>

- Hidayatullah, M. S., & Larassaty, R. M. (2017). Makna Bahagia pada Lajang Dewasa Madya. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i2.3847>
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). "The Oxford Happiness Questionnaire: A Compact Scale for the Measurement of Psychological Well-Being." *Personality and Individual Differences*, 33(7), 1073–1082. [https://doi.org/10.1016/S01918869\(01\)00213-6](https://doi.org/10.1016/S01918869(01)00213-6)
- Hoffman, M., Richmond, J., Morrow, J., & Salomone, K. (2002). Investigating "Sense of belonging" in First-Year College Students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 4(3), 227–256. <https://doi.org/10.2190/dryc-cxq9-jq8v-ht4v>
- Imam, S., & Khan, S. (2022). Students' Sense of belonging at Full-Time Islamic Schools in the United States. *Journal of Education in Muslim Societies*, 3(2), 57–78. <https://doi.org/10.2979/jems.3.2.05>
- Isnani, M. A., & Ahmad, A. T. (2023). Sense of Belonging dan Homesickness pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2), 167–178.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin, F. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.463>
- Lestari, M. (2021). Hubungan antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 39–50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- Marsyanda, M., & Hastuti, R. (2023). Hubungan Sense of School Belonging dan Kebahagiaan pada Siswa SMA. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1237–1244. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Matheos, M. O. (2017). Faktor-Faktor Determinan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(4), 611–630.
- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *Jom Psik*, 1(2), 1–9. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/4143/4036>
- Nadhifa, R., Umari, T., & Yakub, E. (2024). Survey Masalah Pribadi, Belajar dan Sosial Siswa yang Melaksanakan Sistem Full Day School Serta Implikasi Dalam Layanan BK di Sekolah. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 87–98.

- Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011). Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologiindigenous pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.458>
- Osterman, K. F. (2000). Students' Need for Belonging in The School Community. Review of educational research, <https://doi.org/10.3102/00346543070003323> 70(3), 323-367.
- Prasetyaningrum, S., & Nurhidayati, N. (2023). Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Sense of School Belonging Santri di Pondok Pesantren. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 11(3), 89–96. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i3.26478>
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Ravinder, E. B., & Saraswathi, D. A. (2020). Literature Review of Cronbach Alpha Coefficient (A) and McDonald's Omega Coefficient (Ω). *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 07(06), 2943-2949.
- Rina, A. P., Pratikto, H., & Mart, R. A. (2022). Hubungan antara Persepsi Diri dengan Kebahagiaan pada Remaja. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 288. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i2.931>
- Saidah, A., Herdajani, F., Psikologi, F., & Indonesia, U. P. (2024). Hubungan antara Kualitas Persahabatan dan Harga Diri dengan Kebahagiaan pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 30 Jakarta. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 4(3), 60–66.
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721–1740.
- Seligman. (2005). Seligman's Flourishing: An Appraisal of What Lies Beyond Happiness. <https://doi.org/10.4102/sajip.v39i2.1168>
- Subedi, K. R. (2022). Examining the Psychological Sense of School Membership among the Basic School Students. *KMC Journal*, 4(2), 224–237. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v4i2.47780>
- Subhiyah, M., & Nashori, F. (2021). Peran Penyesuaian Diri sebagai Mediator dari Pengaruh Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i1.1622>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suseno, M. N. (2012). Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial

dan Humaniora. Yogyakarta: Ash-Shaff.

- Tian, J., Zhang, M., Zhou, H., & Wu, J. (2021). College Satisfaction, Sense of Achievement, Student Happiness and Sense of Belonging of Freshmen in Chinese Private Colleges: Mediation Effect of Emotion Regulation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182211736>
- Tkach, C., & Lyubomirsky, S. (2006). How Do People Pursue Happiness?: Relating Personality, Happiness-Increasing Strategies, and Well-Being. In *Journal of Happiness Studies* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s10902-005-47541>
- Tsalsabillah, P., & Nofriza, F. (2024). Analisis Perbedaan Tingkat Authentic Happiness Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Dewasa Madya di Kelurahan Kalianyar. *Journal on Education*, 6(4), 19493–19500. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5968>
- Widodo, D. R., & Dewi, D. K. (2021). Perbedaan Sense of Belongingness Ditinjau dari Jalur Seleksi pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Kualitasnya*, 8(9), 66–73.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA